

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Teras TPQ Yayasan Daarul Armina

1. Yayasan Daarul Armina

Sejak awal berdirinya pada tahun 2020 dan disahkan secara resmi oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) dengan nomor AHU-001203LAH0112. pada tahun 2021, Yayasan Daarul Armina ini berfungsi sebagai lembaga filantropi yang fokus pada empat bidang utama: pendidikan, keagamaan, kewirausahaan, dan sosial-kemanusiaan.

Ada berbagai program kegiatan seperti tahsin Al Fatihah, Sedekah pakaian layak pakai, sunnah memotong kuku, Program teras TPQ, program ngaji privat, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program pengumpulan dan penyaluran berbasis spiritual seperti, Zakat dan Wakaf Dan saat ini Yayasan Daarul Armina sedang fokus dalam pembangunan TPQ dan Pondok Tahfidz Al Qur'an yang berlokasi di Jl. Genting, Bentiring Permai, Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu, Bengkulu 36119.

2. Pengertian Teras TPQ

Program Teras TPQ adalah program pendidikan non-formal keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak sejak dini cara membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar Islam. Program ini ditujukan untuk anak-anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau Madrasah Tsanawiyah (SD/MI) dan yang lebih tinggi. Di Yayasan Daarul Armina, Teras TPQ fokus pada pengajaran dasar membaca Al-Qur'an dan mendukung perkembangan rohani anak, agar mereka mempunyai pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an dan ajaran agama Islam.

Teras TPQ yang dijalankan oleh Yayasan Daarul Armina, adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang berdiri pada tahun 2021 di Kota Bengkulu. Program ini bertujuan untuk mendekatkan pembelajaran Al-Qur'an kepada masyarakat dengan memanfaatkan teras rumah sebagai tempat belajar, sehingga anak-anak dan warga sekitar dapat belajar mengaji tanpa harus pergi jauh. Yayasan Daarul Armina didirikan oleh Ahmad Zairi, dengan tujuan utama memberikan manfaat bagi masyarakat luas melalui pendidikan.

B. Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Lembaga Pendidikan

Suharno, seperti yang dikutip oleh Kunandar, menegaskan bahwa pendidikan adalah kunci modernisasi dan investasi berharga bagi kemanusiaan, hal ini diakui oleh banyak ahli. Jika suatu bangsa gagal mengembangkan sumber daya manusianya, maka tujuan pembangunan negara tersebut tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu kriteria terpenting dalam upaya pembangunan suatu negara.

Sejarah pembangunan ekonomi di negara-negara industri memperlihatkan bahwa keberhasilan pembangunan yang berfokus pada kualitas SDM, atau yang dikenal dengan istilah human resources-based development, telah membawa negara-negara seperti Taiwan, Korea Selatan, dan Singapura menjadi negara industri maju (Munir and Ma'sum 2022:390). Dalam konteks ini, pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dituntut untuk mampu mencetak generasi yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Jika tidak, pendidikan akan kehilangan relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin dinamis.

Seiring dengan itu, meskipun ada beberapa pemikir di bidang strategi yang mungkin merasa khawatir akan adanya perbedaan perspektif yang muncul, pendidikan strategis seharusnya dipahami sebagai suatu proses berpikir ko-konstruktif yang berlandaskan pada visi, misi, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sebuah lembaga atau organisasi. Proses berpikir ini terdiri dari tiga tahapan dasar dalam strategi, yakni dimulai dengan pemikiran strategis, diikuti oleh perencanaan strategis, dan diakhiri dengan penerapan strategi melalui eksekusi.

Menurut David E. McNabb, deskripsi program harus mencakup empat elemen utama agar efektivitasnya dapat diukur dengan baik:

1. Goals (Tujuan) Hasil yang ingin dicapai dari program.
2. Target Population (Sasaran) Kelompok yang menjadi penerima manfaat program.
3. Intervention Methods (Metode) Strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program.
4. Assessment Strategies (Evaluasi) Cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program (Nukhbatillah et al. 2024:37).

Menurut Daniel Stufflebeam & Anthony Shinkfield mereka mengembangkan model evaluasi CIPP yang terdiri dari empat komponen utama:

1. Context (Konteks) Menjelaskan latar belakang dan tujuan program.
2. Input (Masukan) Merupakan sumber daya, perencanaan, dan strategi yang digunakan dalam program.
3. Process (Proses) Pelaksanaan program.
4. Product (Hasil) Hasil akhir dari program (Putra and Qomariyah 2024:630).

Menurut Peter H. Rossi, Mark W. Lipsey, & Howard E. Freeman, suatu program harus memiliki program theory yang terdiri dari beberapa komponen utama:

1. Input → Sumber daya yang digunakan untuk menjalankan program.
2. Proses → Aktivitas atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan program.
3. Output → Hasil langsung dari pelaksanaan program.
4. Outcome → Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program (PUTRI 2025:50).

Dengan adanya keempat elemen ini, sebuah program dapat dirancang dan dievaluasi secara efektif

untuk memastikan bahwa tujuan yang diharapkan benar-benar tercapai.

2. Strategi Lembaga Pendidikan

Mc. Leod dan Muhibbin menjelaskan bahwa istilah "strategi" dalam bahasa Inggris merujuk pada seni dalam melaksanakan suatu rencana. Sebuah strategi yang efektif terdiri dari serangkaian langkah yang dirancang dan disusun secara sistematis, dengan penerapan teknik serta metode tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Murtopo & Maulana, 2019:111).

Secara umum strategi adalah sebuah cara atau proses yang digunakan untuk tercapainya sebuah tujuan. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan (Nurhadi 2019: 46).

William F. Glueck menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang menyeluruh, terintegrasi, dan terpadu yang menghubungkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan tantangan lingkungan eksternal, serta dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang efektif oleh organisasi (Zunaidi & Natalina, 2021: 37).

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah taktik untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam mencapaitujuan yang diinginkan. Karena itu setiap bentuk kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan, tentu memerlukan strategi (Setiyarti, Silitonga, & Sundari, 2021: 76).

Dalam konteks Total Quality Management (TQM), teknologi dianggap sebagai pendekatan sistematis terhadap penjaminan mutu. Dengan demikian, dari sudut pandang pendidikan, peran teknologi ini sebanding dengan perannya dalam dunia industri dan perdagangan. Strategi dalam TQM sering disebut sebagai perencanaan strategis, yang melibatkan penetapan prioritas jangka panjang sehingga perubahan sistemik dapat dilaksanakan secara rasional.

Dengan demikian, strategi mencakup tiga aspek penting yakni dimulai dengan pemikiran strategis, dilanjutkan dengan perencanaan strategis, dan akhirnya diimplementasikan melalui tindakan strategis. Dengan kata lain, strategi mencakup pemikiran, perencanaan, dan tindakan yang bersifat strategis (Munir and Ma'sum 2022: 26).

Kesimpulannya, strategi adalah proses berpikir yang penting dalam sebuah organisasi atau

lembaga pendidikan, yang mencakup penetapan visi, misi, dan nilai-nilai. Strategi terdiri dari tiga elemen utama: pemikiran strategis, perencanaan strategis, dan tindakan strategis, yang saling berkorelasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang rasional dan terarah.

C. Taman Pendidikan Al-Quran

1. Pengertian TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dirancang sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga suasana di dalamnya harus mendukung proses pembelajaran yang baik. Menurut As'ad Humam, TPQ merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah dasar (7-12 tahun). TPQ berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh masyarakat untuk memberikan pembelajaran agama Islam.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pertama kali muncul di Semarang pada tahun 1986, dengan nama Raudhatul Mujawwidin yang didirikan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi. Dua tahun kemudian, tepatnya tahun 1990, Angkatan Muda Masjid dan Mushola (AMM) pun mendirikan TPQ di Kota Gede, Yogyakarta. Sejak saat itu, TPQ mulai

berkembang pesat dan didirikan di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Perkembangan TPQ semakin meningkat setelah diadakannya Rapat Pimpinan Nasional (RAPIMNAS-BKPMI) pada tanggal 25-28 Mei 1989 di Ciawi, Bogor.

Dalam pertemuan tersebut, pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran untuk anak menjadi salah satu topik utama yang dibahas pada Musyawarah Nasional V (MUNAS) di Surabaya. RAPIMNAS berfungsi sebagai persiapan MUNAS, dengan program TPQ diusulkan sebagai program unggulan pada MUNAS V BKPMI yang berlangsung pada tanggal 27-30 Juni 1989 di Surabaya. Usulan ini mendapat respon positif dari peserta dari 21 provinsi, bahkan Menteri Penerangan saat itu, Harmoko, juga turut hadir dan membuka acara MUNAS tersebut (Nurhadi, 2019:87).

Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta membantu mereka memahami dasar-dasar ajaran Islam, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, dengan harapan mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. TPQ setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) RA, di mana kurikulum

yang diterapkan berfokus pada pengajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an sambil mendukung perkembangan spiritual anak, sehingga mereka siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Murtopo and Maulana 2019:111).

Berinfak untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an, seperti program di TPQ, merupakan salah satu amal yang sangat bernilai di hadapan Allah SWT. Dengan memberikan dukungan kepada anak-anak agar mereka bisa mempelajari dan memahami agama dengan lebih baik, kita tidak hanya berinvestasi dalam masa depan mereka, tetapi juga ikut serta dalam memperkuat fondasi moral dan spiritual masyarakat. Allah SWT menjelaskan besarnya pahala bagi orang-orang yang berinfak di jalan-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ

سَنَابِلٍ فِي

سُنْبُلَةٍ كُلِّ مِائَةِ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti seorang yang menanam sebutir biji yang tumbuh menjadi tujuh batang, dan setiap batangnya menghasilkan seratus biji. Allah akan melipatgandakan

pahala bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas dan Maha Mengetahui(AL- Qosbah 2021:44).”

Ayat ini menggambarkan pentingnya sedekah dan kedermawanan dalam Islam, dengan janji pahala yang dilipatgandakan bagi siapa saja yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Ini bisa dikaitkan dengan kontribusi terhadap TPQ, yang merupakan salah satu sarana untuk mendidik generasi muda mempelajari Al-Qur'an.

Mereka yang mendermakan waktu, tenaga, atau harta untuk mendukung TPQ, termasuk membangun fasilitas atau menyediakan kebutuhan pendidikan, bisa mendapatkan ganjaran besar dari Allah sebagaimana diilustrasikan dalam ayat tersebut. Dengan mendukung TPQ, seseorang turut serta dalam amal jariyah yang pahalanya terus mengalir, terutama karena TPQ berperan penting dalam membina generasi yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwasannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga nonformal yang mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan rohani dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi.

2. Belajar Membaca Al-Quran

Belajar membaca al Qur'an menurut teori kognitif dapat dilakukan dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik tentang pokok materi agar kemudian dapat diolah oleh otak dalam mengidentifikasi macam-macam huruf sehingga menghasilkan kemampuan anak didik membaca al Qur'an dengan benar. Kalimat yang dipakai harus sederhana, menunjuk pada realitas bentuk tulisan teks yang akan dibaca atau menghindari kalimat yang bersifat teoritik atau deskriptif (Nurhadi, 2019:89).

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut:

- a. Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.
- b. Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al-quran minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya:

- a. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
- b. Penguasaan makhorijul huruf yakni bagaimana cara mengungkapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar.
- c. Kelancaran membaca Al-quran yakni kancang (tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih (Muhsin 2017:36).

3. Fungsi Taman Pendidikan Al-Quran

Sejak lahir, manusia telah dianugerahi rasa ingin tahu oleh Allah SWT. Rasa ingin tahu ini diwujudkan melalui akal, yang memungkinkan manusia berpikir dan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan ini terus berkembang seiring waktu. Untuk mengoptimalkan kemampuan akal tersebut, diperlukan pendidikan (Muhsin 2017:276). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan kita, seperti yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perintah “Iqra” (bacalah) dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمَ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (AL- Qosbah 2021:597).”

Salah satu komponen penting untuk menunjang pendidikan di sekolah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ merupakan lembaga pendidikan nonformal yang khusus mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Selain mengajarkan anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca, dan menulisnya hingga mahir membaca Al-Qur'an, TPQ juga berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian. Di TPQ, anak-anak tidak hanya belajar.

Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan ini juga berupaya menghasilkan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam

bertindak, sebagai landasan hidup, dan sebagai acuan dalam berbagai aspek kehidupan (Nurhadi 2019:84). Generasi ini dikenal mempunyai kecintaan yang mendalam terhadap Al-Quran. Mereka rutin membaca dengan antusias, menggali maknanya, dan bertekad menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka tidak hanya mempelajari cara membaca dan menulis Al-Quran, tetapi juga diajarkan ajaran dasar Islam. Di antara ajaran tersebut adalah cara berwudhu yang benar beserta bacaan yang harus diucapkan saat melakukannya, tata cara shalat, bacaan dalam shalat, serta kisah-kisah Nabi dan sejarah Islam. Semua materi ini disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak (Pratiwi and Amrela 2022:23). Sebagai dasar penting untuk membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an dan selalu berbuat kebajikan, Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 254 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي يَوْمٌ لَّا
بِيع

فِيهِ وَلَا حِلَّةٌ وَلَا شَفَعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Belanjakanlah sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang tidak ada jual beli, persahabatan, atau syafaat. Pada hari itu,

orang-orang yang kafir adalah orang-orang yang zalim." (AL- Qosbah 2021:42).

Ayat ini mengingatkan kita tentang pentingnya menginfakkan harta sebelum datangnya hari kiamat, di mana segala transaksi duniawi tak lagi berguna. Pesan ini mempunyai kaitan erat dengan peran TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam kehidupan umat Islam. TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah membentuk karakter dan pemahaman keagamaan sejak dini.

Kontribusi kita pada TPQ akan memfasilitasi pendidikan anak-anak di luar sekolah formal untuk lebih paham dan menghargai Islam melalui pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. TPQ mengajarkan Al-Qur'an, menanamkan moral, dan mempromosikan pemahaman prinsip-prinsip dasar, serta menumbuhkan pengembangan kepribadian sejak dini dalam konteks Islam. Investasi ini menghasilkan manfaat baik di kehidupan nyata maupun di akhirat

3. Guru TPQ

a. Pengertian Guru

Guru berperan sebagai contoh dan teladan bagi siswa serta lingkungan sekitar. Sifat guru yang perlu dimiliki mencakup disiplin, mandiri, bertanggung

jawab, dan kewibawaan. Guru juga harus bisa membuat keputusan sendiri, terutama dalam hal pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan lingkungan. Selain itu, guru harus tepat waktu, cepat, dan tepat sasaran dalam mengambil keputusan yang berkorelasi dengan pembelajaran dan siswa.

Pendidik adalah individu yang bertindak sebagai panutan dan contoh bagi murid dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai kualitas diri tertentu, seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Pendidik mencakup orang-orang yang mempunyai pengalaman profesional, termasuk instruktur, dosen, konselor, fasilitator pembelajaran, tutor, dan berbagai peran lainnya (Yuliani and Rozak 2020:55).

b. Peran Guru TPQ

Peran ustadz dan ustadzah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mereka harus dapat menarik minat siswa untuk antusias mengikuti pelajaran. Untuk mencegah santri merasa jenuh atau bosan, guru dan ustadzah menghadapi tantangan tersendiri (Nur and Aryani, 2022:102). Selain itu, santri yang dimaksud adalah

anak-anak usia dini dan siswa sekolah dasar, yang membutuhkan bimbingan tambahan dari ustadz atau ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Guru TPQ berperan penting dalam pendidikan agama dan pendidikan karakter, menyebarkan Al-Qur'an dan dakwah Islam. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral, perilaku yang baik, dan berdakwah, mengabdikan kepada masyarakat, serta membentuk karakter religius, khususnya pada remaja dan anak-anak (Junaidi 2021). Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Isra:7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ خِرَّةٍ
أَلَّا لَيْسَتُنَّ وَأُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ

وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

Artinya: “Jika kamu berbuat baik, maka kebaikan itu akan kembali untuk dirimu sendiri. Namun, jika kamu berbuat jahat, kerugian dari kejahatan itu akan menimpa dirimu juga. Ketika datang waktunya yang kedua, Kami akan mengirimkan musuh-musuhmu untuk mempermalukanmu, memasuki masjid (Baitulmaqdis) seperti mereka melakukannya pertama kali, dan menghancurkan

apa pun yang mereka kuasai (AL- Qosbah 2021:282).”

Dan sebagaimana pula Firman Allah SWT dalam Qs. Al- Kahf: 66 yang berbunyi:

مِمَّا تُعَلِّمْنَ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ
رُشْدًا عَلِّمْتَنِي ۖ

Artinya: “Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?(AL- Qosbah 2021:301).”

Jadi, guru TPQ mempunyai peran penting dalam menyebarluaskan ajaran al-Qur'an dan nilai-nilai Islam, serta dalam membentuk akhlak dan karakter religius di masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja. Mereka tidak hanya mengajarkan cara membaca al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kebiasaan berperilaku dan bertutur kata yang baik, sehingga berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan agama dan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat.

4. Kajian Penelitian Terdahulu

Atas dasar pengamatan penulis, terdapat beberapa sumber yang memberikan kontribusi terhadap penelitian

ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ahmad Fadli dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Program Pengembangan TPQ terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an" Skripsi ini membahas dampak dari berbagai program pengembangan yang diterapkan di TPQ terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini mencakup analisis mengenai metode yang diterapkan serta hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ. Program pengembangan TPQ secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Penggunaan metode yang terstruktur dan dukungan sumber daya yang memadai terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Dalam jurnal yang berjudul Kontribusi guru TPQ Dalam Meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhsan di desa Watas Marga, (Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 12, 2024) yang ditulis oleh Ana Maryati dkk, Penelitian ini bertujuan untuk memahami kegiatan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhsan, Desa Watas Marga, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di

sana. Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yakni guru TPQ, santri Al-Ikhsan, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru TPQ mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan pengajaran yang efektif, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada santri. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan santri juga sangat mendukung proses pembelajaran. Namun, beberapa hambatan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya keterampilan guru, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Di sisi lain, faktor pendukung yang ditemukan adalah kebebasan guru TPQ untuk berinovasi dalam pengajaran, kualitas guru yang baik, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang positif.

3. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Eli Masnawati dan Salva Nur Fitria berjudul "Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak" di Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 4, No. 2, 2024. Penelitian ini mengupas tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

(TPQ) dalam perkembangan moral anak Indonesia, mengungkap peran penting Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga keagamaan nonformal yang tidak hanya mendidik anak dengan Al-Qur'an tetapi juga nilai-nilai Islam, serta membentuk karakter anak.

Penelitian ini menyarankan model pengembangan TPQ yang menggabungkan kurikulum terpadu, peningkatan keterampilan guru, metode pembelajaran interaktif, sistem evaluasi yang komprehensif, dan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan untuk meningkatkan keberhasilan TPQ.

Penelitian ini menyoroti tantangan dalam pengembangan TPQ, seperti standar kualitas yang tidak merata, sumber daya yang terbatas, perubahan sosial, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan formal. Namun, peluangnya meliputi dukungan pemerintah, kesadaran publik, dan penggunaan teknologi. TPQ berpotensi membentuk generasi yang bermoral baik, tetapi membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan.

4. Dalam jurnal yang berjudul Peningkatan kualitas bacaan Al- Quran melalui metode Talaqqi pada murid TPQ desa Landbaw.(Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 1, No. 4, 2024) yang ditulis oleh Randy Rahma Putra dkk, penelitian ini menjelaskan tentang Sejak kecil, mereka diberi kesempatan untuk belajar dan memahami

Al-Qur'an, mengikuti ajaran Islam, dan mengembangkan sikap yang baik melalui lembaga ini. Anak-anak diajarkan pengenalan dasar tentang Al-Qur'an, dibantu memahami isinya, dan didorong untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Desa Landbaw kini juga menyediakan metode pembelajaran talaqqi, di mana terdapat interaksi langsung antara pengajar dan anak-anak.

5. Dalam jurnal yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan kualitas baca Al-Quran santri di TPQ Darus Syifa Nadlatul Wathan. (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 10, No. 3, 2024.) yang ditulis oleh Muh. Herianto dan Syamsul Arifin menjelaskan tentang membahas peran guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mempergunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, guru bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menerapkan berbagai metode seperti mempergunakan metode seperti baghdadiyah, sorogan, dan pembiasaan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sebagai motivator, guru berusaha mendorong siswa untuk bersemangat membaca Al-Qur'an. Sebagai evaluator, mereka mengumpulkan informasi tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai siswa.

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ ini ditemukan.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar tanpa adanya guru yang berdedikasi dan kompeten. Fasilitas yang tersedia seperti meja, papan tulis, alat peraga, buku iqro, Al-Qur'an, buku hafalan, dan kartu prestasi santri sangat membantu dalam proses belajar. Namun, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kemajuan belajar anak-anak mereka dapat menghambat keberhasilan belajar. Selain itu, jika lingkungan TPQ tidak harmonis, anak yang mengalami perundungan juga akan merasa tertekan dan terhambat dalam belajar Al-Qur'an.

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fadli (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Program Pengembangan TPQ terhadap Kualitas	Keduanya berfokus pada TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai objek utama. TPQ merupakan lembaga yang mengajarkan	Program Teras TPQ lebih berfokus pada pengembangan infrastruktur dan sarana fisik TPQ, seperti pembangunan atau perbaikan

	<p>Pembelajaran Al-Qur'an"</p>	<p>pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak, sehingga kedua penelitian ini terkait dengan upaya pengembangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.</p>	<p>ruang kelas dan fasilitas penunjang untuk memberikan lingkungan yang lebih baik bagi pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian Ahmad Fadli Lebih menitikberatkan pada program pembelajaran yang dijalankan di TPQ, misalnya metode mengajar, kurikulum, atau materi pengajaran Al-Qur'an, serta bagaimana</p>
--	--------------------------------	--	---

			pengembangan program ini memengaruhi kualitas pembelajaran.
2	Ana Maryati dkk, Kontribusi guru TPQ Dalam Meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Al-Ikhsan di desa Watas Marga, (Jurnal Literasiologi, Vol. 1, No. 12, 2024)	Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru TPQ, santri Al-Ikhsan, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan dengan cara	Fokus utama Program Teras TPQ adalah pada pengembangan infrastruktur fisik di TPQ, seperti pembangunan teras, ruang kelas, dan fasilitas penunjang untuk mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan penelitian dalam jurnal ini

		<p>mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui kegiatan TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al-quran di TPQ Al-Ikhsan di desa watas marga dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-quran di TPQ Al-Ikhsan di desa watas marga.</p>
3	Eli Masnawati,	Keduanya	Pendekatan

	<p>Salva Nur Fitria, Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak, (Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 4, No. 2, 2024)</p>	<p>mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ. Program Teras TPQ berusaha meningkatkan infrastruktur, sedangkan penelitian Rizki Pratama menyoroti peran komunitas dalam mendukung pendidikan di TPQ.</p>	<p>Program Teras TPQ lebih bersifat program pembangunan yang berfokus pada aspek fisik dan fasilitas pendidikan. Sedangkan Artikel ini adalah penelitian kepustakaan yang mengkaji peran TPQ dalam pembentukan akhlakul karimah anak di Indonesia, yang mengungkapkan strategis TPQ sebagai lembaga pendidikan keagamaan</p>
--	--	---	--

			nonformal.
4	Randy Rahma Putra dkk, Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran melalui metode Talaqqi pada murid TPQ desa Landbaw.(Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 1, No. 4, 2024)	Keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di TPQ.	Pendekatan Program Teras TPQ lebih bersifat pembangunan fisik dengan tujuan langsung menciptakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan penelitian jurnal tersebut ingin menciptakan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan

			<p>pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Salah satu tempat penting untuk pengembangan dan pembentukan karakter anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an.</p>
5	<p>Muh. Herianto, Syamsul Arifin, Peran Guru Dalam Meningkatkan kualitas baca Al-Quran santri di TPQ Darus Syifa Nadlatul Wathan. (Jurnal Pendidikan dan</p>	<p>Keduanya bertujuan untuk menciptakan dampak positif pada proses pembelajaran Al-Qur'an, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan</p>	<p>Program Teras TPQ Berfokus pada pengembangan infrastruktur fisik, seperti pembangunan ruang kelas dan fasilitas penunjang di TPQ untuk</p>

	<p>Studi Islam, Vol. 10, No. 3, 2024.)</p>	<p>penghayatan agama di kalangan anak-anak.</p>	<p>menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian dalam jurnal ini membahas upaya guru TPQ Darus Syifa Nahdlatul Wathan dalam meningkatkan motivasi dan mendorong santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, sebagai evaluator, guru juga mengumpulkan data atau informasi untuk menilai</p>
--	--	---	---

			keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilakukan.
--	--	--	--

Tabel 1
Kajian Penelitian Terdahulu

5. Kerangka Berfikir

Banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang membutuhkan perbaikan atau pembangunan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Permasalahan ini mencakup kekurangan infrastruktur, sarana, dan prasarana yang memadai.

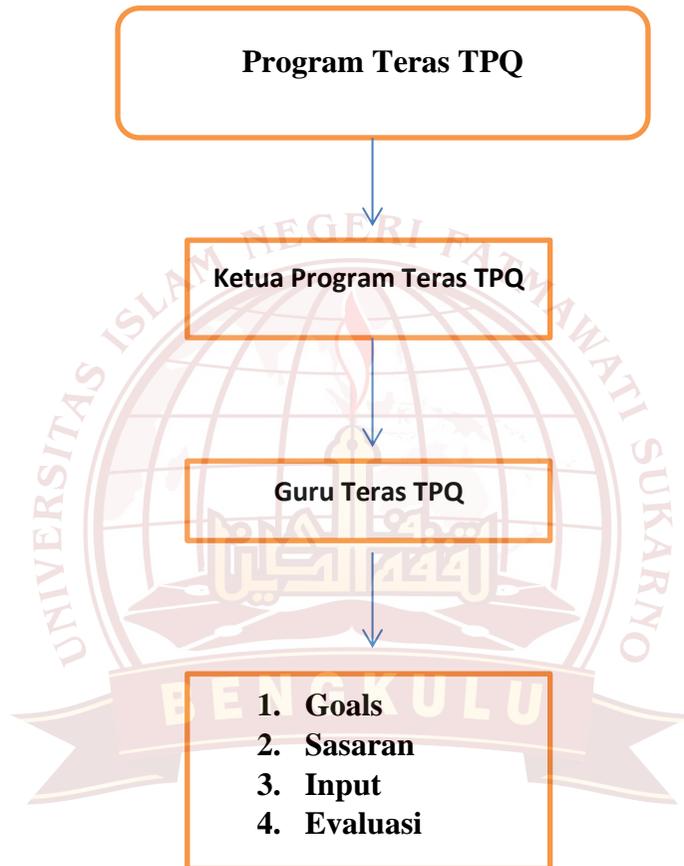
Program Teras TPQ bertujuan untuk memperluas jangkauan pendidikan Al-Qur'an dengan membangun dan memperbaiki TPQ di berbagai lokasi. Ini termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan pengembangan infrastruktur untuk mendukung proses belajar mengajar.

Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan TPQ untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program serta melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk menilai kemajuan program, efektivitas pembangunan, dan dampak terhadap kualitas pendidikan di TPQ dan peningkatan jumlah TPQ yang dapat diakses

oleh masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya kekurangan fasilitas pendidikan.



**Deskripsi Program Teras TPQ Yayasan Daarul Armina Di
Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu**



Bagan 1 Kerangka Berfikir